

Deskripsi Penggunaan Boneka Jari Terhadap Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B Di TK Pniel Malawele Kabupaten Sorong

Yohana Atai¹, Mersi Axelina², Abd Hafid³

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong¹

Email: ataiyohana@gmail.com¹, mersiixelina@unimudasorong.ac.id²,
abdhafid@unimudasorong.ac.id³

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana guru menanamkan nilai kemampuan bercerita pada anak kelompok B di TK YPK Pniel Malawele Kabupaten Sorong. dengan adanya penggunaan boneka jari. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B dan guru kelas TK Pniel Malawele. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan data/kesimpulan. Hasil penelitian boneka jari dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini kelompok B di TK YPK Pniel menunjukkan bahwa anak lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran terutama kegiatan bercerita dengan media boneka jari. Guru lebih mudah berinteraksi dengan anak ketika menggunakan media boneka jari sebagai penunjang dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hampir semua anak sudah berkembang kemampuan berbicaranya dan hanya sedikit sekali anak yang masih perlu banyak bimbingan guru dalam berbicara ketika bercerita.

Kata Kunci: *Boneka Jari, Kemampuan Bercerita.*

Abstract: *Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis using Miles and Huberman analysis is data reduction, data presentation and data verification / conclusion. The results of finger puppet media implementation in developing the ability to speak early childhood group B in TK YPK Pniel show more active children while learning the activities of talking with the media puppet finger. Teachers to more easily interact with the children when using the media finger puppets as a support in the process of learning activities. Based on the results and discussion of research it can be concluded that almost all children have developed the ability to speak and very few children who still need a lot of guidance teachers in talking when telling stories.*

Keyword : *Finger Puppets on storylling ability*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah bahasa anak khususnya aspek bercerita (Fadlan dan Harianto, 2019) bahwa bercerita adalah suatu kegiatan

yang dilakukan guru secara lisan kepada anak dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng, yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Setiap anak memiliki kemampuan maupun kecerdasannya masing-masing tugas pendidikan adalah menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing anak. Selain itu, anak memiliki karakternya sendiri yang mungkin berbeda antara satu siswa dengan siswa lain. Ada anak yang mempunyai kriteria ceria, suka berbicara, percaya diri. Tetapi juga anak yang karakternya pemalu atau bahkan minder, sulit, berbicara kalau ditanya diam saja, bahkan untuk maju ke depan saja sangat pemalu. Disilah peran seorang pendidik dibutuhkan untuk melatih anak-anak agar bisa menempatkan diri pada tempatnya. Pendidik harus bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Menurut Surya (2015) Peningkatkan kemampuan bahasa anak salah satunya dengan bercerita, yaitu bercerita dengan bantuan media yang dapat menarik minat anak dalam mendengarkan cerita. Boneka jari sebagai media dalam kegiatan pembelajaran bercerita yang memiliki peran yang sangat penting, karena dengan adanya media boneka jari ini agar mendorong anak-anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif melalui boneka jari jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran.

Rachma Hasibuan (2018) Mengatakan Boneka jari adalah mainan yang terbuat dari kain yang bisa dimasukkan ke dalam jari-jari tangan anak untuk dimainkan dengan bentuknya yang macam-macam dan bisa digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Seperti: 1 Boneka Tongkat yang disebut boneka tongkat karena cara memainkannya dengan menggunakan tongkat, adalah yang dihubungkan dengan tangan dan tubuh boneka, 2 Boneka Tali adalah cara untuk menggerakannya dengan tali. Dan untuk kedudukan tangan anak yang memainkannya, 3 Boneka Bayang-Bayang adalah boneka yang cara memainkannya dengan mempertontonkan gerak bayang-bayang dari boneka tersebut.

Made dkk (2016) mengatakan bahwa bercerita merupakan salah satu aspek dalam perkembangan bahasa. Pada usia 5-6 tahun, sehingga anak mampu aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada dikelilinginya. Anak usia dini biasanya

telah mampu mengembangkan kemampuan bicaranya melalui bercakapan yang dapat memikat orang lain. Anak dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara anatara lain dengan bertanya, melakukan dialog, dan menyanyi. Anak dapat bergaul bersama temannya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Bahasa memberika sumbangan yang besar dalam perkembangan anak, salah satunya adalah dengan mengembangkan kemampuan berbicara anak.Keutamaan boneka jari tidak hanya dilihat dari cara pembuatannya yang mudah dan bentuknya yang lucu, akan tetapi boneka jari sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran bagi anak. Kemampuan Bercerita anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini, kemampuan bercerita tidak kuasai anak dengan sendirinya. Kemampuan bercerita akan diperoleh melalui proses pembelajaran. Kemampuan bercerita untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan didalam aktivitas sehari-hari dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Melalui penggunaan metode bercerita dengan boneka jari dapat memotivasi anak dalam berbahasa. Di sekolah kami Tk Pniel Malawele kabupaten sorong.

Becerita merupakan hal yang sangat menarik untuk anak sejak usia dini melalui cerita anak dapat mengembangkan bahasanya. Dengan bercerita melatih kemampuan mendengar secara menyenangkan. Bercerita dapat menstimulasi anak dalam aspek perkembangan berbahasa. Anak akan dengan antusias mendengarkan cerita dengan media yang menarik, buku, boneka jari. Cerita bisa menjadi sarana kontak antara orangtua dan anak.supaya dengan cerita ini bisa dijadikan media menyampaikan informasi, pesan-pesan moral atau ajaran, sarana pendidikan bahasa, daya piker, emosi, fantasi, imajinasi dan kreativitas anak. Dan cerita bisa memperkaya pengalaman, dan pengetahuan

Bercerita merupakan keterampilan bahasa yang pertama dipelajari oleh manusia dalam hidupnya, semenjak dari lahir, anak sudah belajar meyuarkan lambag-lambang bungi bicara melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungan melalui latihan pembelajaran bercerita setiap anak dituntut terlampir berkomunikasi dari keterampilan berbicara. Keterampilan bercerita sangat penting bagi anak untuk pertumbuh dalam mngembangkan kemampuan komunikasinya

Pengertian Boneka Jari

Boneka jari merupakan perkembangan yang paling sangat penting di dalam pendidikan apa lagi bila berkaitan dengan Aktifitas Anak dalam Sehari-hari, dengan kemampuan bercerita untuk mengembangkan pada diri anak yang akan memberi gambaran dalam aktifitas untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sukerti (2013) bahwa Tujuan Penggunaan boneka jari sebagai media pembelajaran adalah menimbulkan daya tarik dan membangkitkan minat bagi pembelajaran dapat mengembangkan imajinasi, keaktifan dan menambah suasana gembira pada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Boneka jari adalah untuk dapat mengembangkan bahasa, meningkatkan keterampilan, keaktivitas, imajinasi anak. Serta menambah suasana gembira pada anak saat belajar. Peneliti memilih media boneka jari karena mampu memberikan motivasi dan minat anak dalam bercerita sehingga aspek perkembangan bahasa pada anak dapat meningkat. Kemampuan cerita adalah suatu bidang pengetahuan yang harus dipelajari. Kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, adanya sifat tanggung jawab yang tertanam dalam diri anak agar tercapainya kemampuan tersebut dengan adanya stimulasi yang optimal agar anak berkembang dengan baik. (Menurut Nata) bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyetuh perasaan anak. Untuk itu mengembangkan kemampuan bercerita anak adalah salah satu cara untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk mengutarakan pendapatnya dengan berbicara. Kemungkinan besar dengan menggunakan metode bercerita ini mampu menggerakkan anak untuk berbicara layaknya perkembangan bercerita dengan media boneka jari dapat melatih kemampuan berbicara anak karena memahami suatu pesan melalui pendengaran saja akan lebih mudah dilupakan. Bila mendengar cerita dengan bantuan alat visual seperti boneka jari akan membuat kita lebih mengingatnya. Bachtiar, Muhammad Yusri(2016) menambahkan bahwa bercerita dapat suatu topik , berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif serta menambah perbendaharaan kata barunya. Serta menggunakan boneka jari pendidik atau orangtua mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak keterampilan, kreatif serta melatih motorik anak dengan cara memainkannya menggunakan jari

tangan. Disampaikan melalui boneka jari akan mengundang minat dan perhatian anak untuk belajar.

Menurut Susanto (2011:74) bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Sedangkan menurut pendapat Sunarto (2006:136) bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Crow dan Crow yang dikutip Addul Rahman (1998) mengatakan bahwa boneka jari atau interest bisa berhubungan dengan daya tertarik gerak yang mendorong anak cenderung atau masa tertarik pada orang, benda atau kegiatan apapun bisa berupa pengalaman dan kemampuan yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan pembelajaran itu sendiri)

Kemampuan Bercerita

Menurut Mustakim. (:25) Cerita bagi pendidikan anak usia dini, tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam mentransmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam cerita atau dongeng yang terbuat dari boneka jari. Cerita anak-anak menggunakan bahasa yang sederhana kalimat-kalimat pendek, pilihan kata yang sesuai dengan tingkat berfikir anak. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan dari perkembangan bahasanya sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang sudah baik. Menurut Bachri (:105) Kemampuan bercerita merupakan proses berkomunikasi yang terjadi antara pencerita dengan pendengar cerita. Untuk itu agar proses penceritaan dapat berjalan dengan baik maka seorang pencerita perlu memperhatikan aspek berkomunikasi dalam merancang dan melaksanakan penceritaan.

Menurut Tampubolon (2014) bercerita kepada anak memainkan peranan yang penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca. Tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat dengan tahap perkembangannya, anak dapat mengekspresikannya melalui beryanyi, bersyair,

menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan dengan kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak

Manfaat Bercerita Anak Usia Dini

Selain itu ada beberapa manfaat bercerita bagi pengembangan anak,

- 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak. Cerita sangat efektif membentuk pribadi dan moral anak. Melalui cerita, anak dapat memahami nilai baik dan buruk yang berlaku pada masyarakat.
- 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi. Cerita dapat dijadikan sebagai media menyalurkan imajinasi dan fantasi anak. (Rachmi, 2015) bahwa Pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangsang, imajinasi yang bangun anak saat menyimak cerita memberika
- 3) pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara efektif.
- 4) Kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri maka kegiatan bercerita memungkinkan mengembangkan dimensi perasaan anak.
- 5) Kegiatan bercerita dalam kehidupan sosial anak dapat digunakan guru untuk menuturkan bermacam kerja yang ada dalam sekolah dan masyarakat yang beraneka ragam yang dapat menimbulkan sikap pada diri anak menghargai bermacam-macam pekerjaan,
- 6) Memacu kemampuan verbal anak, cerita dapat memacu kecerdasan linguistic anak. Cerita mendorong anak untuk cerita dengan senang bercerita dan berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi,
- 7) Merangsang minat menulis anak,
- 8) Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Pengembangan Boneka Jari

Delvi, ddk. 2014. Mengatakan bahwa Boneka jari yang dikembangkan oleh peneliti adalah Bentuk boneka jari yang dikembangkan unik, menarik, praktis sehingga perhatian anak untuk memasukan pada jari untuk memainkan boneka jari sehingga nyaman dan mudah digunakan oleh anak. Karena boneka jari sebagai karya kerajinan jari yang dapat melatih keterampilan anak sehingga anak mampu memegang pensil pada jarinya. Seperti yang telah peneliti bahas sebelumnya (Desita, 2015) bahwa manfaat boenka jari yaitu untuk memudahkan anak dalam memahami suatu peristiwa, cerita atau informasi, dan mengembangkan daya

fantasi anak, maka dengan demikian peneliti optimis bahwa boneka jari dapat pengaruh terhadap peningkatan kemampuan bercerita anak, karena dengan boneka jari anak akan lebih antusias dan *havefun* sehingga tingkat pencapaian perkembangan dalam pembelajaran akan tercapai dengan baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Deskripsi Menurut Sugiyono (2013) adalah Penelitian dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relative, distribusi, dan hubungan antara variabel, sosiologis maupun psikologis” Tujuan penelitian deskripsi adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Setelah semua data terkumpul yang dilakukan adalah analisis data, proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban dan pertanyaan dari perihal permasalahan dan pelajaran adalah hal-hal yang kita peroleh dari objek penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang diperoleh, sehingga dari sini bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Agar hasil penelitian dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis model interaksi miles dan Huberman. Kegiatan pokok analisis ini meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti mendeskripsikan pembahasan tentang Penggunaan Boneka Jari Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B di Tk YPK Pniel Kabupaten Sorong. Penelitian bersifat deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah diperoleh gunakannya untuk mendapat hasil yang diharapkan.

Hasil penelitian yang sudah peneliti dapatkan dari hasil observasi, tentang penggunaan boneka jari melalui metode kemampuan bercerita dapat

perkembangan bahasa pada anak dilihat dari hasil observasi pada anak kelompok B di TK YPK Pniel selama penelitian aspek perkembangan bahasa meliputi beberapa indikator penilaian diantaranya menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, serta menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru serta guru memberikan penilaian pada anak dari penggunaan boneka jari dan kemampuan bercerita terdapat 2 anak yang Berkembang (BB) terdapat 3 anak yang Mulai Berkembang terdapat 3 anak (MB) 4 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada wawancara dalam penelitian ini ditemukan beberapa informasi yang disampaikan oleh guru kepala sekolah di TK Pniel Malawele Kabupaten sorong pada pertanyaan butir ke empat bahwa anak-anak semangat dan perkembangan sangat baik setiap aktivitas pembelajaran penggunaan boneka jari terhadap kemampuan bercerita anak-anak. Atosia semangat untuk mengikuti pembelajaran penggunaan boneka jari melalui bercerita ini dengan kayanya sendiri namun mereka masih butuh pendamping dan dibantu oleh guru karena masih kaku menggunakan boneka jari karena pada saat guru berikan materi di depan kelas ada anak yang kurang fokus sehingga guru berikan kesempatan untuk anak ceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru ada anak yang belum bisa menceritakan kembali tetapi sebgai anak yang sudah bisa mampu untuk melakukannya dengan sendiri sehingga materi yang di sampaikan oleh guru anak bisa menceritakannya kembali isi cerita/materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian hasil ini membuktikan bahwa Deskripsi Penggunaan Boneka Jari Terhadap Kemampuan Bercerita dalam mengembangkan bahasa pada anak di usia 5-6 tahun menunjukkan hasil yang baik. Guru kelas telah menerapkan metode bercerita di TK YPK Pniel Malawele Kabupaten Sorong, dengan hasil pencapaian guru dalam perkembangan bahasa anak di TK YPK Pniel Malawele Kabupaten Sorong telah mengacu pedoman wawancara, yaitu anak dapat mengungkapkan hasil yang baik dari sebelumnya sikap, kemandirian anak dalam mengerjakan tugas, membayangkan berdasarkan pengalaman apa yang mereka lihat dalam Penggunaan boneka jari dengan metode bercerita ini dapat dilihat setelah

anak mengikuti aktivitas metode bercerita di TK YPK Pniel Malawele Kabupaten Sorong

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Bercerita Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B TK YPK Pniel Malawele Kabupaten Sorong Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran melalui bercerita Penggunaan boneka jari di TK YPK Pniel Malawele Kabupaten Sorong Dalam proses pembelajaran di kelas metode tersebut diterapkan di TK YPK Pniel sangat penting untuk membantu perkembangan bahasa pada anak karena melalui kegiatan bercerita menggunakan media seperti boneka jari dapat membantu keterampilan berbicara, menambah rasa percaya diri. Selain itu, dapat pula melanjutkan cerita yang telah didengarkan oleh guru sehingga anak dapat menyusun kalimat sederhana, serta anak sudah bisa lebih diajak untuk berkomunikasi dengan baik dan benar.
2. Penggunaan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok B TK YPK Pniel Malawele Kabupaten Sorong. Dalam proses pembelajaran dikelas tenaga pendidik atau guru menggunakan media boneka jari sesuai tema yang diajarkan yaitu tema binatang yang pada umumnya berikan pertanyaan tentang binatang yang ada disekitaran Lingkungan atau di rumah oleh anak seperti kelinci, kucing, anjing, dan tikus.
3. Peneliti melakukan pengamatan kepada anak terhadap indikator penilaian yang akan dicapai yaitu menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal serta menceritakan kembali cerita yang pernah didengar. Dari hasil pengamatan peneliti selama penelitianter dapat 2 anak yang Belum Berkembang (BB) mulai berkembang serta 3 anak (MB) berkembang sesuai harapan. terdapat 4 anak (BSH) Serta 6 anak Berkembang Sangat Baik (BSB).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Abror. 1998. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Bachri, 2005. Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak Teknik dan Prosesnya. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, dkk. 2011. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Fadlan, Harianto, Efektivitas Metode Bercerita dalam Perkembangan. Anak ,
Jurnal Pendidikan Islam Anak, Usia Dini, Vol.1, No. 1, Januari –Juni 2019
- Gunarti, dkk. 2010 Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak
Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Laraswati, 2014. “ Peningkatan keterampilan Berbicara Menggunakan Alat
Permainan Edukaif (APE) Boneka Jari “ Skripsi (Tidak Diterbitkan). FIP
UNY.
- Menurut Susanto (2011 :74). Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta : Kencana.
- Made, dkk. 2016. Implementasi Metode Bercerita Boneka Jari Untuk
Meningkatkan Kemampuan Berbicara Kelompok B2 Di Tk Negeri Bangli-
(Online), E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan
Ganesha, Vol 4.
- Mustakim (2005:25) Bercerita anak usia din “ [http:// mustakim. Blog spot. Com/
bercerita anak-anak usia dini, htm/\(diakses 7 desember 2017\)](http://mustakim.blogspot.com/bercerita-anak-anak-usia-dini.html)
- Madyawati 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta :
Prenadamedia Group
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung :
PT Remaja Rosdakarya.
- Nata 2001 Filsafat Pendidikan islam, Jakarta : Logos Wacana Ilmu , Cet Ke-4
- Sugiyono (2008), Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D,
Bandung, Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto 2006. Prosedur Penelittian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta :
Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuntitatif kualitatif dan R dan D, Bandung
:Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional. 2000. Jakarta : Diperbanyak oleh PT. Armas Duta Jaya.
- Yosastra 2013 Efektifitas Permainan Boneka Jari Untuk Meningkatkan
Kemampuan Penguramgan Bilangan Bulat Bagi Anak Tunagrahit
- Zaman dan Hemawan, 2008. Media dan Sumber Belajar TK. Jakarta: Universitas
Terbuka
- Ratnawati, R., dan Yani, A. 2020. *Pelatihan pemanfaatan kulit kerang untuk barang
kerajinan masyarakat daerah pesisir Kota Bontang. Berdaya: Jurnal*

Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 9–16.
<https://doi.org/10.36407/berdaya.v2i1.168>

Widya, U. 2018. *Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Tunas Mekar Plus Tahun Pelajaran 2017 /2018*.

Trianto.2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Wahyudi, Dwi Retna Damayanti .2005. *Program Pendidikan Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: PT Gramedia.

Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks